

# **Model Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis Mentoring**

**Rosmaimuna Siregar<sup>1</sup>, Romelah<sup>2</sup>, M. Nur Hakim<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Malang  
*rosmaimunasiregar@webmail.umm.ac.id*

## **ABSTRAK**

Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah (PTMA) merupakan kiprah besar organisasi Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Indonesia, termasuk Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM-Tapsel). Dikti Litbang adalah majelis dalam struktur organisasi Muhammadiyah bertugas serta berwenang untuk membina dan mengembangkan Al-Islam Kemuhammadiyah (disebut AIK). Model pengembangan AIK dapat dikembangkan oleh Lembaga AIK yang ada di PTMA, namun tetap berpedoman pada kurikulum AIK Majelis Dikti PP Muhammadiyah. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menemukan satu model pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan oleh LP-AIK. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu alternatif bagi PTMA yang ada di Indonesia dalam mengembangkan AIK. Jenis penelitiannya deskriptif, dengan pendekatan kualitatif yang berusaha menggambarkan kegiatan mentoring di UM-Tapsel. Data yang dihimpun berasal dari hasil wawancara dengan kepala, divisi, mentor, co-mentor, dan beberapa orang mahasiswa. Buku panduan dan tata tertib mentoring menjadi sumber data guna melihat perencanaan mentoring. Proses pendaftaran, pengelompokan, penjadwalan, dan pelaksanaan mentoring menjadi bagian yang diobservasi untuk melihat bagaimana mentoring tersebut dilakukan. Data yang diperoleh dikelompokkan lalu dianalisis serta dibahas berdasarkan teori mentoring, sehingga sampai pada satu temuan dan kesimpulan tentang model pengembangan AIK berbasis mentoring yang dilaksanakan oleh LP AIK UM-Tapsel.

**Kata kunci: Model Pengembangan, Al-Islam, Kemuhammadiyah, Mentoring**

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan PTMA menjadi salah satu kiprah besar organisasi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan (Suradji, Romelah, dan Hakim 2023). Berbeda dengan perguruan tinggi yang lain, PTMA bertujuan menyelenggarakan catur dharma pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta al-Islam dan Kemuhammadiyah. Catur dharma yang keempat inilah yang menjadi penciri PTMA diantara PTS lain yang ada di Indonesia. (Hasnahwati, Romelah, dan Hakim 2023)

Kebijakan tentang pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) diatur dalam Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 E melalui Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah. Salah satu isi kebijakan tersebut menjelaskan adanya kewenangan PTMA untuk mengembangkan penyelenggaraan AIK yang ada di institusinya sendiri. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan ( UM-Tapsel) sebagai bagian dari PTMA dalam penyelenggaraan AIK memberikan kewenangan kepada Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LP AIK) UM-Tapsel (Samsidar, Sormin, dan Pasaribu 2019). Melalui SK Rektor, lembaga ini bertanggung jawab dalam mengembangkan catur dharma bagi segenap civitas akademik ( dosen, karyawan, dan mahasiswa) UM-Tapsel. Selanjutnya jenis pendekatan implementasi AIK di PTMA dapat ditinjau dari dua hal, yang pertama AIK sebagai living values; sebagai standar umum dalam pencapaian AIK serta merupakan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIW M), dan yang kedua AIK sebagai pembelajaran di tingkat sekolah dan mata kuliah yang menjadi standar pendidikan dan pengajaran.

AIK, sebagai mata kuliah harus mengacu kepada standar kurikulum. Standar kurikulum AIK telah disusun dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Dikti Litbang. Muatan kurikulum AIK dapat dikembangkan lewat berbagai model pengembangan pendidikan. Kurikulum AIK dikembangkan dengan berpedoman pada beberapa aspek yang menjadi dasar dalam pengembangan AIK di PTMA, diantaranya: aspek metodologis, model pendidikan, peran dosen, peran mahasiswa, arah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, menggembirakan, mencerdaskan, kreatif, inovatif dan bervariasi, serta evaluasi pembelajaran (Saswandi dan Sari 2019). Pengembangan tersebut berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran atau kuliah AIK diharapkan dapat memberikan pencerahan tentang paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam berkemajuan (Arifin, Mughni, and Nurhakim 2022).

Berdasarkan paparan di atas, LP AIK UM-Tapsel mengembangkan kurikulum AIK lewat sebuah model pengembangan yaitu berbasis mentoring. Berdasarkan hasil observasi

awal, model pembelajaran berbasis mentoring ini masih tergolong baru dalam pengembangan AIK khususnya di Um-Tapsel. Meski demikian bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mentoring AIK di UM-Tapsel sudah dapat diteliti untuk menemukan model baru pembelajaran AIK di tingkat PTMA, dengan asumsi bahwa model ini tidak tertutup kemungkinan dapat diterapkan untuk model pembelajaran mata kuliah lain. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam sebuah kalimat pertanyaan yaitu: Bagaimana model pengembangan AIK berbasis mentoring di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Majelis Dikti Litbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki tugas dan wewenang dalam pendidikan, diantaranya: membina ideologi Muhammadiyah dan mengembangkan Al-Islam Kemuhammadiyah serta berwenang menetapkan ketentuan tentang pembinaan ideologi Muhammadiyah, pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pembinaan, dan pengawasan atas pengelolaan catur dharma perguruan tinggi (<http://dikti.muhammadiyah.or.id/content-14-sdet-profil.html>, t.t.). Mata kuliah AIK merupakan nomenklatur untuk Al Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh PTMA. Sebaran mata kuliah AIK ditetapkan mulai dari semester I sampai semester IV. Bobot sks dan jumlah jam pembelajaran antara PTMA kemungkinan dapat berbeda-beda, namun ditetapkan minimal 8 sks dan maksimal 12 sks (Rochman Hadjam Majelis Ditilbang PPM t.t.)

Pendidikan AIK memiliki tujuan umum terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi munkar. Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus tujuan mata kuliah AIK I, membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam Al Qur'an dan as sunnah, AIK II membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. AIK III membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan AIK IV membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (ulul albab). Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tersebut, maka setiap mata kuliah AIK mengkaji materi sesuai dengan semesternya. Dengan demikian mata kuliah AIK I mengkaji tentang kemanusiaan dan keimanan, AIK II tentang ibadah, akhlak dan mu'amalah, AIK III tentang kemuhammadiyah, dan AIK IV Islam dan ilmu pengetahuan

(Rochman Hadjam Majelis Ditilibang PPM, 2022). Kurikulum AIK memiliki standar kompetensi lulusan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami Hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadist yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I),
2. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasar Al Quran dan as Sunnah maqbullah (AIK II),
3. Berakhlaq karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, Masyarakat, bangsa dan negara (AIK II),
4. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III),
5. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai islam dan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV).

Istilah mentoring sering digunakan untuk menamai sebuah kegiatan berupa pelatihan atau kursus singkat. Secara Bahasa mentoring berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti pendampingan. Secara terminology mentoring dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pendampingan untuk beberapa orang baik itu dari perusahaan ataupun tempat lain seperti institusi baik sekolah maupun universitas (Maxwell 2015). Berdasarkan observasi yang sering ditemukan bahwa mereka yang akan didampingi memiliki keterbatasan wawasan atau dengan kata lain kurang mahir dalam suatu hal (seperti pembelajaran, komunikasi, jurnalistik, dll). Secara garis besar pendampingan dimaksudkan untuk orang lain, seperti seorang karyawan membantu, membimbing, dan juga mengawasi perkembangan dari rekan karyawan tersebut, atau dalam dunia pendidikan pendampingan oleh seorang guru yang lebih berpengalaman dalam satu bidang ilmu tertentu terhadap rekan sejawatnya yang belum atau sedikit mengetahui tentang apa yang dialaminya (Rifaid 2023).

Mentoring sebagai proses pendampingan secara otomatis akan memunculkan interaksi yang lebih komplit, saling mendukung serta keterkaitan satu sama lain (Mayusef Sukmana Ediyar Miharja, Muda, dan PROGRAM 2020). Dengan demikian, dalam mentoring dibutuhkan satu orang yang berpengalaman dalam bidangnya yang nantinya bisa berbagi pengalaman atau kiat-kiat yang mereka miliki yang akan ditransfer kepada peserta mentoring. Tujuan kegiatan mentoring pada akhirnya berupa harapan peningkatan kualitas dari yang tidak, atau belum tahu menjadi tahu, belum atau tidak faham menjadi fahami, baik itu soft skill atau hard skillnya, tergantung dari pendampingan yang sedang dilakukan. Adanya interaksi (timbang-

balik) antara pendamping (mentor) dan yang didampingi (mentee/ peserta) muncullah istilah mentor dan mentee. Mentor adalah orang yang mendampingi, sedangkan mentee adalah peserta (Solely Houghty dan Siswadi, t.t.). Pada umumnya penggunaan kata peserta lebih familiar daripada kata mentee.

Meningkatkan kemampuan peserta mentoring merupakan salah satu tujuan dari kegiatan mentoring (Rifaid 2023). Manfaat kegiatan mentoring dapat diketahui dari tema kegiatan mentoring, seperti; sharing pengetahuan dan pengalaman, memperluas jaringan, mengembangkan kemampuan, mengembangkan jenjang karir, memperoleh pemikiran baru, dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan tema kegiatan mentoring, dan menambah wawasan budaya yang beragam dan terbaru.

Kegiatan mentoring ada yang disebut mentoring jarak jauh, mentoring kelompok, mentoring organisasi, mentoring antar budaya, mentoring antar karyawan, dan lain sebagainya (Yamin, Harapan Bima, dan Pendidikan Mandalika, t.t.). Tidak ditemukan klasifikasi yang pasti tentang pengelompokan (jenis) kegiatan mentoring. Para ahli lebih cenderung membaginya berdasarkan jenis kegiatan yang menjadi tema dalam sebuah kegiatan mentoring.

### **C. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang berupaya memberikan gambaran tentang model pengembangan AIK melalui kegiatan mentoring. Dengan demikian jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan pada Lembaga Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah (LP AIK). Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang tidak mudah untuk diwakilkan (John Creswell 2015). Sebagai instrumen, peneliti berusaha menguasai teori dan wawasan yang luas tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, teori dan mekanisme mentoring. sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi LP-AIK UM-Tapsel dengan lebih jelas dan bermakna. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen Al-Islam Kemuhammadiyah yang berjumlah 11 orang, 11 orang co-mentor, serta mahasiswa yang sudah terbentuk dalam 11 kelompok yang berasal dari semua fakultas dan program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (Sugiyono 2015). Dalam analisis data, prosedur analisis dimulai dengan mencari pola, membuat klasifikasi, dan menyusun tema-tema dengan maksud agar deskripsi hasil penelitian mudah dipahami. Penelitian ini juga menyajikan data deskriptif berupa data tertulis yang bersumber dari dokumen LP-AIK atau data lisan berupa informasi yang diperoleh lewat

wawancara, dan perilaku para mentor yang akan diamati. Penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam tentang model pengembangan AIK berbasis mentoring di UM-Tapsel.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

##### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Mentoring AIK UM-Tapsel memiliki visi “Mewujudkan nilai-nilai ke-Islaman pada mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UM-Tapanuli Selatan yaitu pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak, sehat, berilmu, dan berintegritas”. Selanjutnya visi itu diturunkan menjadi misi mentoring: a. memberikan bimbingan dalam rangka menanamkan nilai-nilai Keislaman dan akhlakul karimah, b. memberikan bimbingan dan pemantauan pelaksanaan amalan ubudiyah sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah, dan c. memotivasi peserta didik untuk cinta kepada Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan serta memiliki girah (semangat) membaca.

Adapun yang menjadi tujuan mentoring AIK dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum AIK yaitu mendampingi dan mengarahkan mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan sebagai peserta didik dalam mengkaji mengaplikasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara intensif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khususnya: (1) memberantas buta huruf al-Qur'an, (2) mendorong untuk belajar dan memahami Islam secara teoritik dan aplikatif berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (3) menghantarkan mahasiswa kepada perubahan konstruktif menuju pengaplikasian Islam dalam kehidupan sehari-hari. (4) menyiapkan kader-kader co-mentor yang berdedikasi tinggi untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan program mentoring pada periode berikutnya.

Target Mentoring adalah semua mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar; mengukur dan menilai kemampuan amalan ubudiyah peserta didik untuk program berikutnya; terwujudnya perubahan konstruktif pada civitas akademika yang meliputi pandangan dunia (world view, kepribadian, dan akhlak sehari-hari sesuai dengan syariah Islam).

Kegiatan mentoring dilaksanakan pada setiap semester (ganjil-genap) serta yang menjadi peserta mentoring adalah mahasiswa semester III ke atas. Mekanisme pelaksanaan mentoring diawali dengan pendaftaran ke LP-AIK yang dibuka pada setiap jam kerja serta

melakukan pembayaran kegiatan mentoring ke rekening universitas. Pendaftaran mentoring melalui beberapa tahapan; tahapan pertama mahasiswa mengisi formulir yang disediakan LP-AIK dengan melampirkan fotokopy ijazah SMA/ sederajat sebanyak 1 (satu) lembar, pasfoto warna terbaru, 3 x 4 = 3 (tiga) lembar, surat tanda lunas kewajiban (STLK) mentoring dari biro keuangan (sebesar Rp. 100.000,- via BSI).

Waktu pelaksanaan mentoring pada hari Sabtu setiap minggunya, kecuali libur nasional dan hari besar Islam. Jumlah pertemuan yang direncanakan maksimal 12 kali tatap muka, dengan estimasi waktu 100 menit/1 kali tatap muka atau sama dengan 2 sks, dan dibuktikan dengan absensi peserta.

Kegiatan mentoring didampingi oleh mentor (dosen AIK) dan co-mentor (mahasiswa yang telah lulus dalam penjarangan co-mentor). Jika mahasiswa yang telah mendaftar sudah mencukupi 20 orang, maka sudah dapat dibentuk satu kelompok mentoring yang akan didampingi oleh satu orang mentor dan satu orang co-mentor.

Mentor dan co-mentor diberikan tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kegiatan peserta secara tuntas sesuai dengan materi dan absensi yang disediakan. Mentor dan co-mentor harus memantau kegiatan peserta, baik yang bersifat harian, mingguan dan bulanan. Mentor wajib mengikuti kurikulum materi mentoring yang sudah ditentukan oleh LP AIK UM Tapanuli Selatan. Mentor wajib menandatangani/paraf Buku Panduan pada materi yang sudah difahami oleh peserta.

Setiap mentor memberikan rekomendasi dan penilaian kepada peserta sesuai dengan blangko penilaian yang dikeluarkan LP-AIK. Penilaian yang diberikan mentor akan menjadi pertimbangan LP-AIK untuk menerbitkan sertifikat. Sertifikat mentoring menjadi syarat administratif untuk mengikuti KKN dan ujian komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Peserta yang tidak menyelesaikan materi selama durasi pertemuan formal (mingguan) akan dikeluarkan dari kelompok mentoring dan mendaftar ulang sebagai peserta mentoring kelompok baru.

Materi Kelulusan Mentoring a. Mengetahui materi Kemuhammadiyah, b. Memahami materi Tahsin Qur'an, c. Hapalan surah; minimal sebanyak 15 surah juz 30 al-Quran, d. Hapalan bacaan dan gerakan; taharah (wudhu, tayamum, dan mandi janabah), e. Hapalan bacaan dan gerakan; shalat fardu dan shalat fardu kifayah (Jenazah), f. Memahami teknik memandikan dan mengkafani jenazah, g. Materi pada point a sampai e tersusun dalam buku panduan mentoring yang diterbitkan oleh LP-AIK UM-Tapsel.

Pelaksanaan mentoring tidak memakai ruang/ kelas saja, hal ini ditujukan untuk mengurangi rasa jenuh mahasiswa. Dengan demikian ada beberapa tempat yang direkomendasikan oleh LP-AIK untuk tempat mentoring, diantaranya: Masjid UM-Tapsel, Masjid Taqwa Muhammadiyah yang dekat dengan kampus (Batang Ayumi Julu, Kampung Marancar, Batang Ayumi Jae, Batunadua, Sigiring-giring, Bonan Dolok, dan Tano Bato.

### **Isi Hasil Pembahasan**

#### **Perencanaan Mentoring**

LP-AIK sebagai penanggung jawab pengembangan AL-Islam dan Kemuhammadiyah di UM-Tapsel telah membuat Rencana Kegiatan Mentoring dan berpedoman pada ketetapan Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya visi dan misi LP-AIK sebagai perpanjangan tangan Majelis Dikti PP Muhammadiyah dalam pengembangan AIK. Rencana pengembangan AIK yang disusun juga berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Rencana kegiatan mentoring AIK UM-Tapsel tertuang dalam buku panduan mentoring dan tata tertib pelaksanaan mentoring.

Rencana Program Pembelajaran yang baik idealnya memiliki tujuan, target, dan capaian-capaian pembelajaran. Tujuan, target, dan capaian kegiatan mentoring sangat jelas terlihat dalam buku panduan mentoring tersebut. Penjelasan yang berkaitan dengan waktu, jumlah pertemuan, estimasi waktu dan lain-lain juga sudah ditetapkan sebelum kegiatan mentoring tersebut dijalankan.

#### **Pelaksanaan Mentoring**

Pelaksanaan mentoring berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Masing-masing orang yang terlibat dalam kegiatan mentoring diberikan buku panduan, baik dosen sebagai mentor, co-mentor, dan mahasiswa peserta mentoring. Mulai dari kegiatan awal LP-AIK memantau dan memonitoring berjalannya mentoring dengan cara intens memeriksa absen setiap kelompok mentoring, berkomunikasi dengan mentor, dan tetap berkoordinasi dengan co-mentor. Mentor bertugas menyampaikan materi, sedangkan co-mentor berperan ketika peserta hendak melaporkan kemajuan atau pencapaiannya setelah beberapa kali pertemuan. Suasana mentoring berjalan dengan rileks, menyenangkan, dan menggembirakan bagi peserta mentoring. Karena pelaksanaannya berada di luar ruangan (kelas).

#### **Evaluasi Mentoring**

Penelitian tentang model pembelajaran harus mampu menampilkan sistem evaluasi/ penilaian terhadap pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan kegiatan mentoring bahwa penilaian kegiatannya sudah diatur sampai pada kemungkinan jika mahasiswa tersebut tidak

mampu untuk mengikutinya pada semester yang ditetapkan, maka mahasiswa tersebut harus mendaftarkan ulang kembali. Sertifikat adalah bukti kelulusan dalam pelaksanaan mentoring, dimana sertifikat tersebut menjadi syarat untuk melakukan kegiatan berikutnya (seperti KKN, ujian komprehensif, seminar proposal, dll). Sistem evaluasi ini mendorong mahasiswa untuk menuntaskan kegiatan mentoringnya. Jika dinyatakan tidak lulus, maka akan berimbas pada kegiatan atau pembelajaran yang lain. Format penilaian dapat langsung dilihat dalam buku panduan mentoring.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis/ uji korelasi data yang dibahas dalam penelitian ini, maka ditemukan satu kesimpulan bahwa kegiatan mentoring adalah salah satu bentuk atau model pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dikelola oleh Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Kegiatan mentoring ditandai dengan adanya mentor dan mentee. Kegiatan mentoring lebih fokus dalam pencapaian target pembelajaran, dengan suasana yang berbeda karena berada di luar kelas (masjid, taman, saung-saung kampus). Pembelajaran lebih ringan, menyenangkan, dan fleksibel. Kegiatan mentoring dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan mata kuliah yang lain, jika dibutuhkan keterampilan yang lebih kompeten dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, Syafiq A. Mughni, dan Moh Nurhakim. 2022. "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah." *Al-Jami'ah* 60 (2). <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.602.547-584>.
- Hasnahwati, Hasnahwati, Romelah Romelah, dan Moh. Nur Hakim. 2023. "KONSEP KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DALAM ISLAM BERKEMAJUAN: TINJAUAN MANHAJ TAJDID, TARJIH DAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH." *Jurnal Panrita* 3 (1). <https://doi.org/10.35906/panrita.v3i1.210>.
- <http://dikti.muhammadiyah.or.id/content-14-sdet-profil.html>. t.t. *Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah*.
- John Creswell. 2015. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maxwell, John C. 2015. *Mentoring 101 (Hal-hal yang Harus Diketahui Oleh Para Pemimpin)*. Menuju Insan Cemerlang.
- Mayusef Sukmana Ediyar Miharja, Dwi Nopriyanto Andi Parellangi Iskandar Muda, dan PROGRAM. 2020. "Modul Praktik Klinik Homecare." *Jurnal Antar Kebidanan*.
- Rifaid, Rifaid. 2023. "Penerapan Kegiatan Mentoring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3 (1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.289>.

- Rochman Hadjam Majelis Ditilbang PPM, MNoor. 2022. “KEBIJAKAN MAJELIS DIKTILITBANG TENTANG AIK DI PTMA.”
- . t.t. “MAJELIS DIKTI LITBANG PP MUHAMMADIYAH.” Diakses 21 November 2023. <http://dikti.muhammadiyah.or.id/content-14-sdet-profil.html>.
- Samsidar, Darliana Sormin, dan Muksana Pasaribu. 2019. “PERANAN MATA KULIAH AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN.” *Jurnal Al-Muaddib/article/view/1207* 4 (2): 296–305. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.281-295>.
- Saswandi, Tri, dan Ayu Permata Sari. 2019. “Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5 (1): 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>.
- Solely Houghty, Grace, dan Yakobus Siswadi. t.t. “PERSEPSI MENTOR DAN MENTEE TENTANG PROGRAM MENTORSHIP PERCEPTION OF MENTORS AND MENTEES ABOUT MENTORSHIP PROGRAM.”
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan: Reaserch & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suradji, Muchamad, Romelah Romelah, dan Moh. Nur Hakim. 2023. “EKSISTENSI MUHAMMADIYAH DI TENGAH TANTANGAN ZAMAN.” *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i1.3955>.
- Yamin, Muhammad, Stkip Harapan Bima, dan Universitas Pendidikan Mandalika. t.t. “PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAH METODE PEMBELAJARAN).” <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.